

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Bank Muamalat Indonesia**

Sejarah berdirinya BMI, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 1 November 1991, yang diprakarsai oleh beberapa tokoh majelis ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan muslim yang kemudian bergabung dalam ikatan cendekiawan muslim se-Indonesia (ICMI) serta pemerintah. Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 dengan dukungan tokoh-tokoh dan pemimpin muslim terkemuka serta beberapa pengusaha muslim, pendirinya juga mendapat dukungan masyarakat berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. selanjutnya dalam acara silaturahmi pendirian di istana bogor diperoleh tambahan modal dari masyarakat jawa barat sebesar 22 miliar sehingga menjadi Rp 106 miliar sebagai wujud dukungan.<sup>1</sup>

Pada tanggal 27 Oktober 1994, bank muamalat Indonesia berhasil menyanggah predikat sebagai bank devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisinya sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

---

<sup>1</sup>[www.bankmuamalatindonesia.com](http://www.bankmuamalatindonesia.com) yang diakses pada tanggal 4 Januari 2019

Krisis moneter tahun 1997-1998 telah membuat kondisi memporak-porandakan sebagian besar dari perekonomian Asia tenggara. Sektor perbankan nasional terbelit negative spread dan bencana kredit macet. Akibatnya dari sejumlah bank mengalami kondisi terburuk dalam suatu pengawasan badan penyehatan perbankan nasional (BPPN) dan terpaksa harus memperoleh rekapitalisasi dari pemerintah. Bank muamalat Indonesia yang merupakan satu-satunya bank dengan suatu system syariah pada saat itu terjaga dari negative spread sehingga bank syariah pertama ini tetap bertahan dalam kategori A yang tidak membutuhkan pengawasan BPPN maupun rekapitalisasi pemerintah.

Dalam upaya memperkuat permodalan, bank muamalat mendapat tanggapan positif dari Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah Saudi Arabia, sebagai salah satu pemodal potensial. Pada rapat umum pemegang saham 21 juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham bank muamalat. Kurun waktu antara 1999 dan 2002 merupakan masa yang penuh tantangan dan keberhasilan bagi bank muamalat. Dalam periode tersebut, bank muamalat berhasil membalikkan keadaan dari kondisi rugi menjadi laba, tentunya ini juga tidak lepas dari kinerja dan dedikasi setiap kru muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni, sehingga bank muamalat berhasil melalui masa sulit dan bangkit dari keterpurukan yang diawali dengan pengangkatan direksi baru dari internal. Pada tahun 1998

hingga 2007, total aset bank muamalat meningkat mendefekati 2.100% dan ekuitas tumbuh sebesar 2.000%. Perkembangan tersebut menambah jumlah aset bank muamalat menjadi Rp 10,57 triliun di akhir tahun 2007, dengan modal pemegang saham mencapai Rp 846,16 miliar dan pencapaian laba bersih sebesar Rp 145,33 miliar sehingga menjadikannya sebagai bank syariah yang paling menguntungkan di Indonesia.<sup>2</sup>

Setelah tumbuh sehat selama satu dasawarsa, bank muamalat memandang tahun 2009 sebagai saat yang tepat untuk merestrukturisasi serta memperkokoh landasan usaha demi pertumbuhan di masa depan. Sekalipun dunia dilanda krisis keuangan maupun resesi ekonomi, sector perbankan syariah di Indonesia tetap kokoh. Prospek pertumbuhannya di masa depan pun sangat menjanjikan.

## 2. Profil Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah

---

<sup>2</sup>[www.bankmuamalatindonesia.com](http://www.bankmuamalatindonesia.com) yang diakses pada tanggal 4 Januari 2019

akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.<sup>3</sup>

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi

---

<sup>3</sup>[www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id) yang diakses pada tanggal 4 Januari 2019

bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.<sup>4</sup>

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

---

<sup>4</sup>[www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id) yang diakses pada tanggal 4 Januari 2019

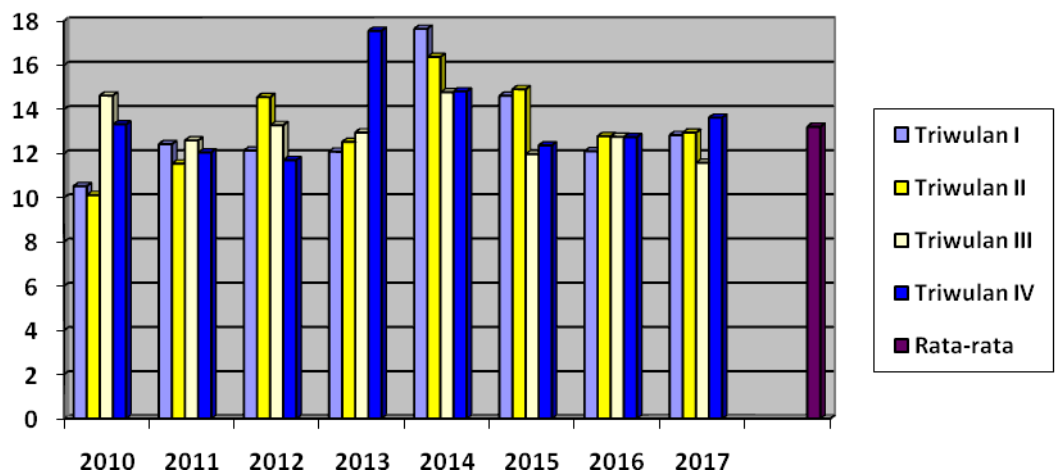
## B. Deskriptif Data

### 1. Analisis Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia

#### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

**Grafik 4.1**

#### **Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia**



Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

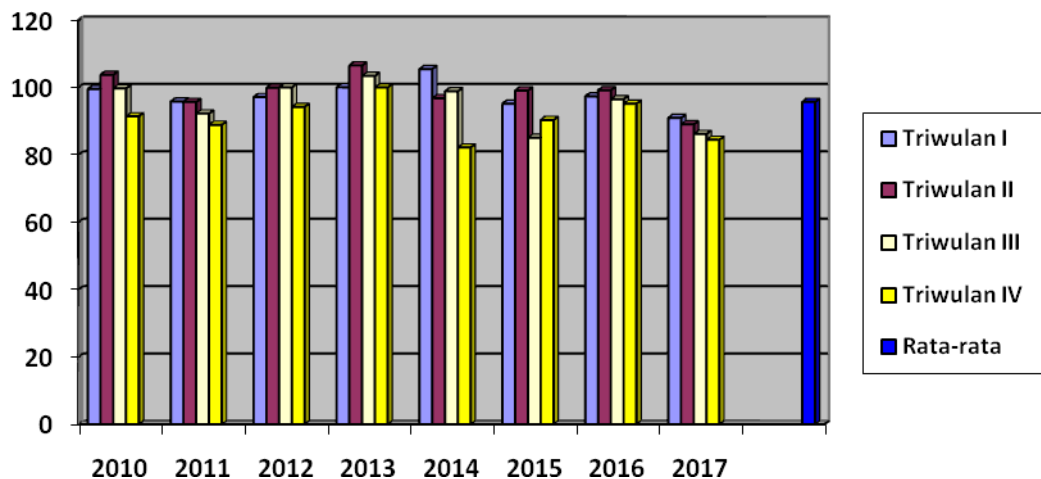
Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017 pertumbuhannya bergerak secara fluktuatif. Untuk nilai *Capital Adequacy Ratio* tertinggi pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 triwulan I sebesar 17,64% dan nilai terendah pada tahun 2010 triwulan ke II sebesar 10,12%. Namun secara rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017 sebesar 13,21% atau tergolong kategori aman karena nilainya melebihi Aset Tertimbang Manajemen Resiko (ATMR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia

mampu menyediakan modal dengan sangat baik dan telah mampu mengelola modal yang dimilikinya guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva yang berisiko.

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

**Grafik 4.2**

**Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia**



Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

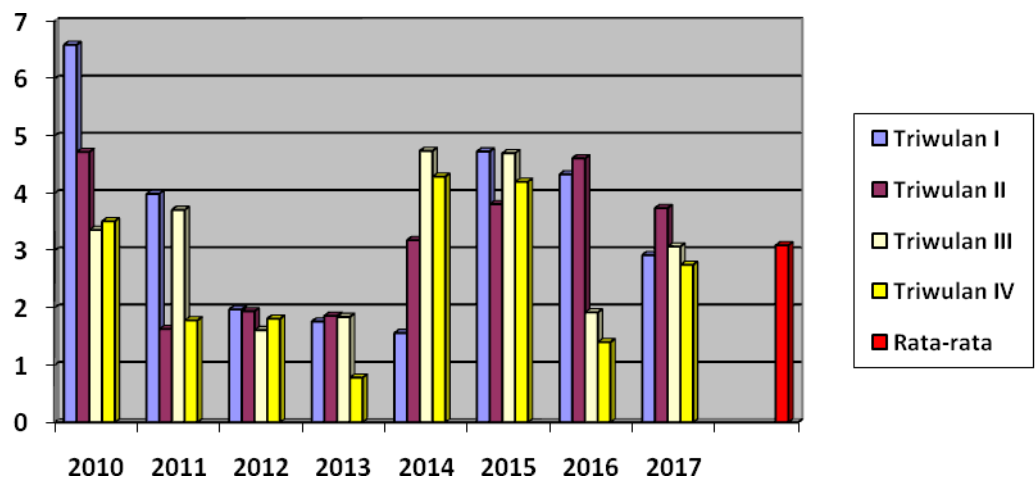
Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017 pertumbuhannya bergerak secara fluktuatif. Untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 triwulan I sebesar 105,4 % dan nilai terendah pada tahun 2014 triwulan ke IV sebesar 82,13%. Namun secara rata-rata nilai *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017 sebesar 95,65% atau

tergolong kategori aman karena nilainya tidak melebihi standar likuiditas yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 110%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dari segi likuiditas memiliki kinerja yang baik sehingga tergolong bank yang mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan dimbangi pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

**Grafik 4.3**

**Pertumbuhan Non Performing Financing Bank Muamalat Indonesia**



Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) untuk Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017 pertumbuhannya bergerak secara fluktuatif. Untuk nilai *Non Performing Financing* pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2010 triwulan I



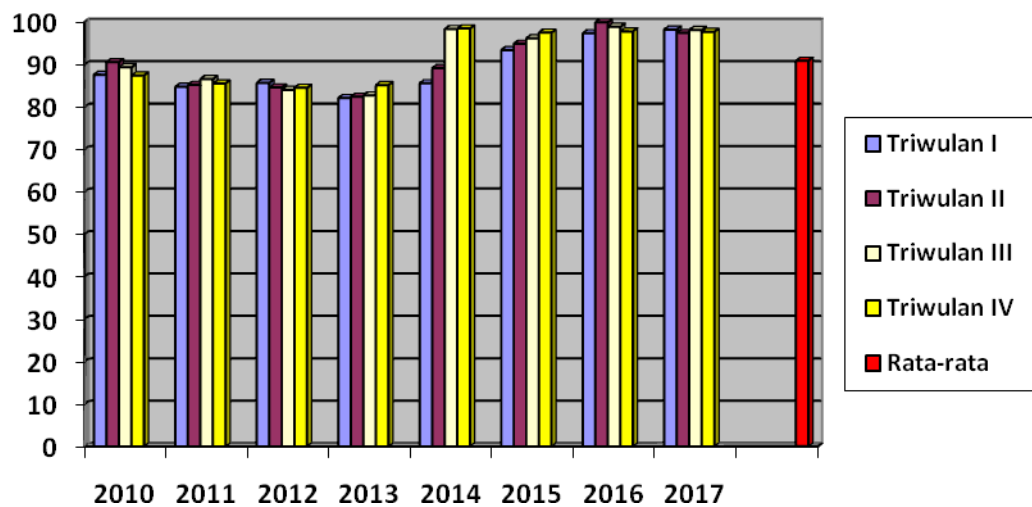
sempat melebihi standar Bank Indonesia yaitu sebesar 6,59%, hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Bank Muamalat Indonesia memiliki kualitas pembiayaan yang buruk sehingga menyebabkan jumlah pembiayaan yang bermasalah cukup besar. Namun setelah tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV nilai *Non Performing Financing* pada Bank Muamalat Indonesia semakin membaik. Namun secara rata-rata nilai *Non Performing Financing* pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017 sebesar 3,09% atau tergolong kategori aman karena nilainya tidak melebihi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kualitas pembiayaan yang baik sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah masih bisa dikontrol dengan baik.

## d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Grafik 4.4

## Pertumbuhan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

## Bank Muamalat Indonesia



Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

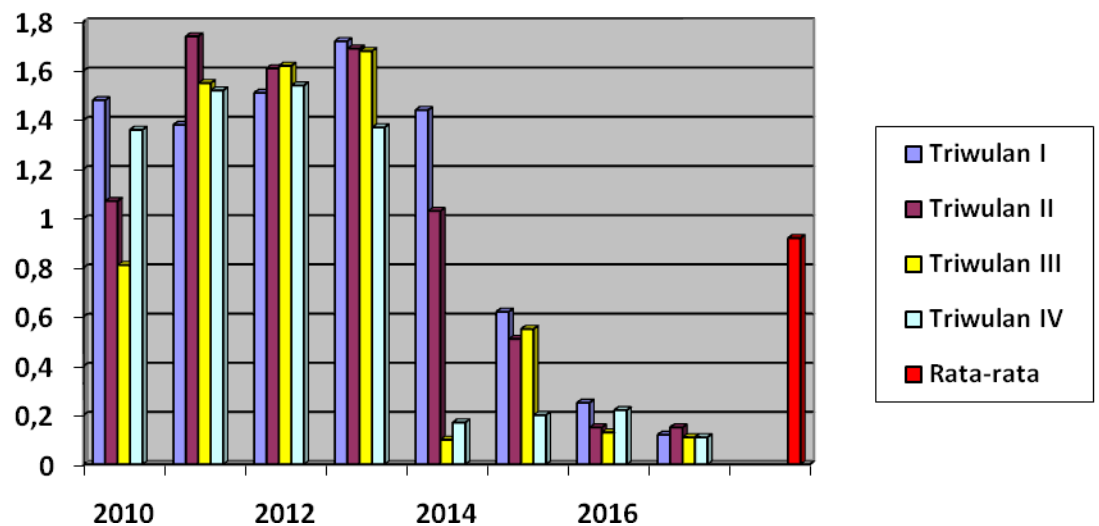
Berdasarkan grafik 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional untuk Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014 triwulan III sampai tahun 2017 triwulan IV tergolong bank kategori cukup sehat karena nilai rasionya melebihi batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu  $\pm 92\%$ . Namun secara rata-rata nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017 sebesar 90,82% atau tergolong kategori aman karena nilainya tidak melebihi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar  $\pm 92\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank

Muamalat Indonesia dari segi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional tergolong efisien.

e. *Return on Asset (ROA)*

**Grafik 4.5**

**Pertumbuhan Return on Asset Bank Muamalat Indonesia**



Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan grafik 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return on Asset (ROA)* pada Bank Muamalat Indonesia yang semula tergolong baik namun mulai tahun 2014 triwulan III cenderung menurun bahkan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 0,5% - 1,25% atau tergolong kurang sehat. Namun secara rata-rata nilai *Return on Asset* pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017 sebesar 0,92% atau tergolong kategori cukup aman karena nilainya

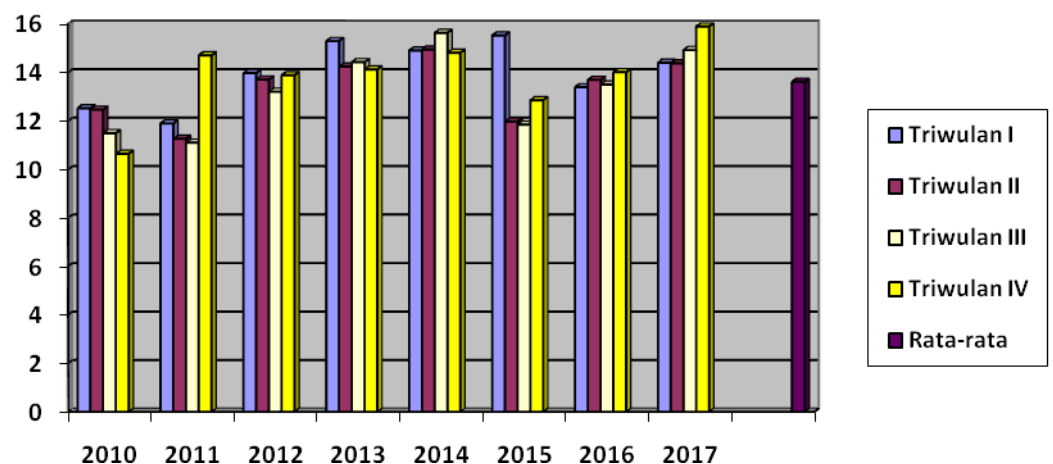
diambang standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 0,5% - 1,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia tergolong bank yang efisien dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan.

## 2. Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri

### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**Grafik 4.6**

#### **Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio Bank Syariah Mandiri**



Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

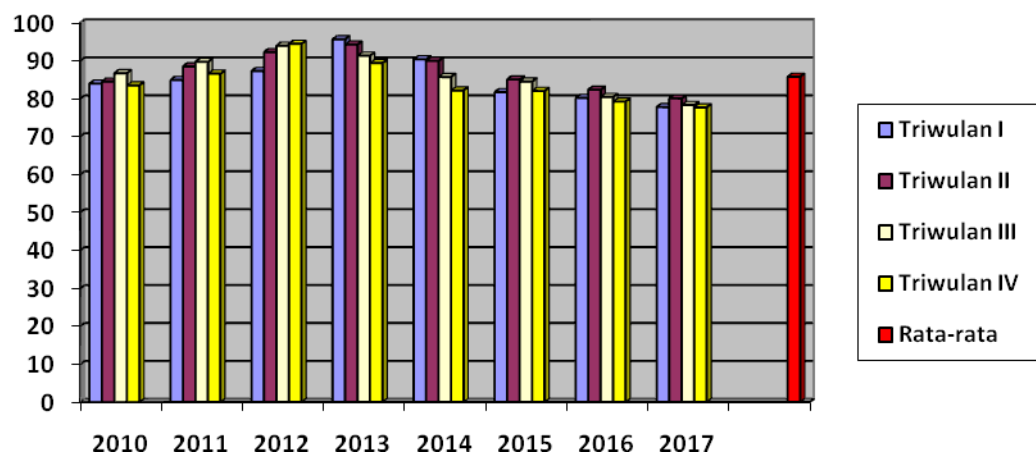
Berdasarkan grafik 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2017 pertumbuhannya bergerak secara fluktuatif. Untuk nilai *Capital Adequacy Ratio* tertinggi pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 triwulan IV sebesar 15,89% dan nilai terendah pada tahun 2010 triwulan ke IV sebesar 10,64%. Namun secara rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* pada Bank

Syariah Mandiri dari tahun 2010-2017 sebesar 13,61% atau tergolong kategori sangat aman karena nilainya melebihi Aset Tertimbang Manajemen Resiko (ATMR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu menyediakan modal dengan sangat baik dan telah mampu mengelola modal yang dimilikinya guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva yang berisiko.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

**Grafik 4.7**

**Pertumbuhan Financing to Deposit Ratio Bank Syariah Mandiri**



Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

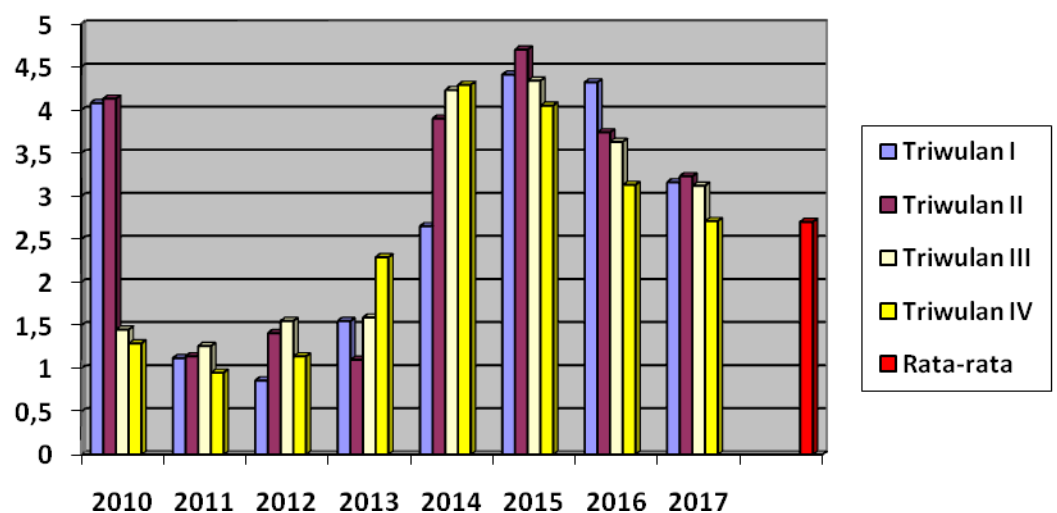
Berdasarkan grafik 4.7 diatas dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2017 pertumbuhannya bergerak secara fluktuatif. Untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013

triwulan I sebesar 95,61% dan nilai terendah pada tahun 2017 triwulan I sebesar 77,75%. Namun secara rata-rata nilai *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2017 sebesar 85,73% atau tergolong kategori aman karena nilainya tidak melebihi standar likuiditas yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 110%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri dari segi likuiditas memiliki kinerja yang baik sehingga tergolong bank yang mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan dimbangi pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

**Grafik 4.8**

**Pertumbuhan Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri**



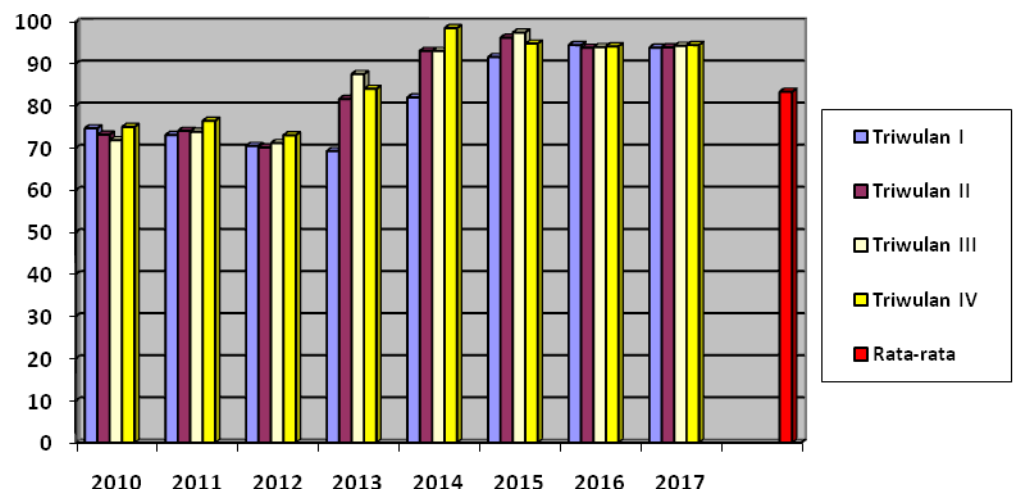
Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan grafik 4.8 diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) untuk Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017 pertumbuhannya bergerak secara fluktuatif. Untuk nilai *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Mandiri tertinggi pada tahun 2015 triwulan II sebesar 4,7% dan nilai terendah pada tahun 2012 triwulan I sebesar 0,86%. Namun secara rata-rata nilai *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2017 sebesar 2,7% atau tergolong kategori aman karena nilainya tidak melebihi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kualitas pembiayaan yang baik sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah masih bisa dikontrol dengan baik.

## d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Grafik 4.9

**Pertumbuhan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional**  
**Bank Syariah Mandiri**



Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan grafik 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional untuk Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014 triwulan IV sampai tahun 2017 triwulan IV tergolong bank kategori cukup sehat karena nilai rasionya melebihi batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu  $\pm 92\%$ . Namun secara rata-rata nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2017 sebesar 84,32% atau tergolong kategori sangat aman karena nilainya tidak melebihi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar  $\pm 92\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri dari

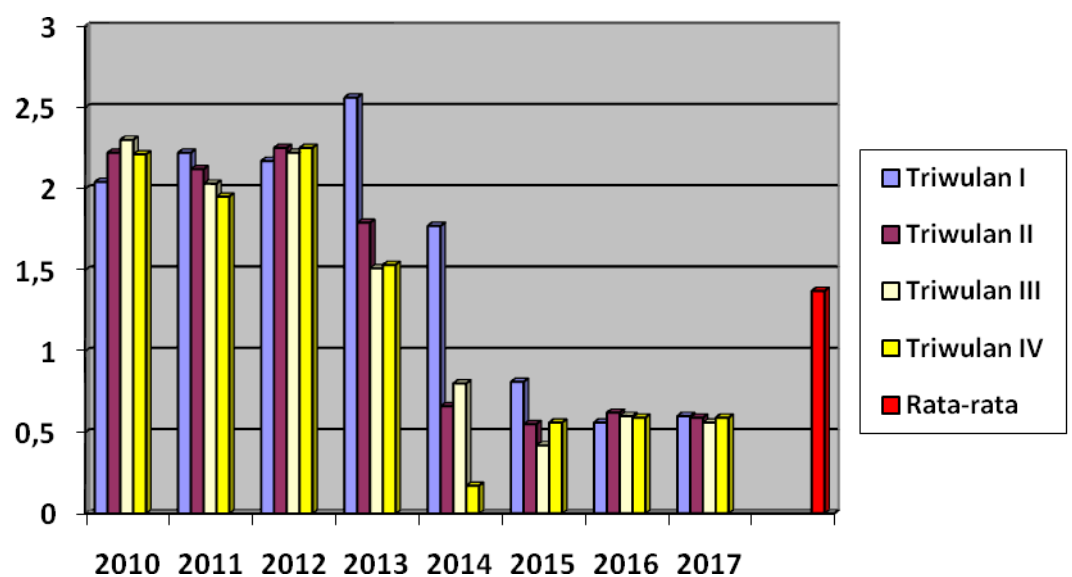


segi manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tergolong efisien.

e. *Return on Asset* (ROA)

**Grafik 4.10**

**Pertumbuhan Return on Asset Bank Syariah Mandiri**



Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan grafik 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2017 cenderung menurun tetapi nilainya masih tergolong aman. Sedangkan secara rata-rata nilai *Return on Asset* pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2017 sebesar 1,37% atau tergolong kategori aman karena nilainya melebihi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 0,5% - 1,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia tergolong

bank yang efisien dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas yang disajikan dalam tabel 4.1, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnow**  
**Bank Muamalat Indonesia**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                 |                | CAR     | FDR     | NPF     | BOPO    | ROA    |
|---------------------------------|----------------|---------|---------|---------|---------|--------|
| N                               |                | 32      | 32      | 32      | 32      | 32     |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | 13.2100 | 95.6494 | 3.0878  | 90.8181 | .9222  |
|                                 | Std. Deviation | 1.76376 | 6.19890 | 1.37920 | 6.26356 | .64822 |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .184    | .122    | .197    | .194    | .219   |
|                                 | Positive       | .184    | .086    | .197    | .170    | .194   |
|                                 | Negative       | -.109   | -.122   | -.080   | -.194   | -.219  |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | 1.039   | .688    | 1.117   | 1.098   | 1.239  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .231    | .731    | .165    | .179    | .093   |
| a. Test distribution is Normal. |                |         |         |         |         |        |

Sumber: data SPSS yang diolah

Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.

Dari hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal karena nilai sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ )

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnow**  
**Bank Syariah Mandiri**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                 |                | CAR     | FDR     | NPF     | BOPO      | ROA    |
|---------------------------------|----------------|---------|---------|---------|-----------|--------|
| N                               |                | 32      | 32      | 32      | 32        | 32     |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | 13.6097 | 85.7294 | 2.7038  | 84.3184   | 1.3694 |
|                                 | Std. Deviation | 1.43295 | 5.23611 | 1.32989 | 1.04710E1 | .78714 |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .116    | .087    | .205    | .235      | .230   |
|                                 | Positive       | .092    | .087    | .205    | .189      | .230   |
|                                 | Negative       | -.116   | -.069   | -.132   | -.235     | -.176  |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .657    | .491    | 1.160   | 1.327     | 1.302  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .781    | .969    | .135    | .059      | .068   |
| a. Test distribution is Normal. |                |         |         |         |           |        |
|                                 |                |         |         |         |           |        |

Sumber: data SPSS yang diolah

Dari hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal karena nilai sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ).

## 2. Uji Homogenitas (Kesamaan Ragam)

Tahap analisis data yang digunakan selanjutnya menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji F (*Levene's Test*) dengan tujuan untuk mengetahui apakah ragam (*varians*) kedua nilai sama atau berbeda. Jika tidak ada perbedaan yang nyata dari

kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi / test untuk *Equality of Means* menggunakan t-test dengan dasar *Equal Variance Assumed* / disumsikan kedua varians sama. Dan apabila terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dengan dasar *Equal Variance Not Assumed* diasumsikan kedua varians sama.

Dalam pengujian kesamaan ragam masing-masing rasio kedua bank syariah yang diperoleh menggunakan *levene's test* diketahui hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Homogenitas**

**Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri**

| Ratio | BMI     |                | BSM     |                | Statistical Test                          |       |
|-------|---------|----------------|---------|----------------|---|-------|
|       | Mean    | Std<br>Deviasi | Mean    | Std<br>Deviasi | Levene's Test for<br>Equality of Variance |       |
|       |         |                |         |                | F   | Sign  |
| CAR   | 13.2100 | 1.76376        | 13.6097 | 1.43295        | 0.493                                     | 0.485 |
| FDR   | 95.6494 | 6.19890        | 85.7294 | 5.23611        | 0.547                                     | 0.462 |
| NPF   | 3.0878  | 1.37920        | 2.7037  | 1.32989        | 0.027                                     | 0.871 |
| BOPO  | 90.8181 | 6.26356        | 84.3184 | 10.4709        | 29.386                                    | 0.000 |
| ROA   | 0.9222  | 0.64822        | 1.3694  | 0.78714        | 6.306                                     | 0.015 |

Sumber: data SPSS yang diolah

Hipotesis uji homogenitas ialah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang sama.

H<sub>a</sub>: Kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang tidak sama

- a. Pada tabel diatas diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 13,61%, lebih besar nilainya dibandingkan dengan *mean Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 13,21%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2010-2017 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari segi *Capital Adequacy Ratio* lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka menunjukkan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva yang berisiko. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai *Capital Adequacy Ratio* minimal sebesar 8%. Untuk hasil *Levene's test* variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh nilai signifikansi = 0.485 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) jadi  $0.485 > 0.05$  maka H<sub>0</sub> diterima, kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang sama.

b. Pada tabel diatas diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar 85,73%, lebih kecil nilainya dibandingkan dengan *mean Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 95,65%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2010-2017 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari segi *Financing to Deposit Ratio* lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi sebesar 110%. Untuk hasil *levene's test* variabel *Financing to Deposit Ratio* diperoleh nilai signifikansi = 0.462 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) jadi  $0.462 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang sama.

c. Pada tabel diatas diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) nilai *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar 2,70%, lebih kecil nilainya dibandingkan dengan *mean Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 3,09%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2010-2017 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari segi *Non Performing Financing* lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin rendah nilai *Non Performing Financing* maka menunjukkan semakin bagus

kualitas pembiayaan yang diberikan sehingga resiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah semakin rendah. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai *Non Performing Financing* tidak boleh melebihi sebesar 5%. Untuk hasil *levene's test* variabel *Non Performing Financing* diperoleh nilai signifikansi = 0.871 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) jadi  $0.871 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang sama.

- d. Pada tabel diatas diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 84,32%, lebih kecil nilainya dibandingkan dengan *mean* rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 90,82%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2010-2017 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari segi rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin rendah nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional maka menunjukkan semakin bagus manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak boleh melebihi sebesar 92%. Untuk hasil *levene's test* variabel rasio Biaya Operasional



terhadap Pendapatan Operasional diperoleh nilai signifikansi = 0.000 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) jadi  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang tidak sama.

- e. Pada tabel diatas diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) nilai *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 1,37%, lebih besar nilainya dibandingkan dengan *mean Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 0,92%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2010-2017 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari segi *Return on Asset* lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai *Return on Asset* minimal sebesar 0,5 - 1,25%. Untuk hasil *levене's test* variabel *Return on Asset* diperoleh nilai signifikansi = 0.015 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) jadi  $0.015 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang tidak sama.

### 3. Uji Hipotesis (*Independent Sample t-test*)

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis pada rasio CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROA dalam menilai perbedaan rasio-rasio tersebut pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri menggunakan teknik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent Sample T-Test*). Adapun hasil penelitian ini adalah:

**Tabel 4.14**

#### **Hasil Independent Sample T-Test**

#### **Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri**

| Ratio |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|
|       |                             | F                                       | Sig  | T                            | Df     | Sig. (2-Tailed) |
| CAR   | Equal variances assumed     | .493                                    | .485 | -.995                        | 62     | .324            |
|       | Equal variances not assumed |   |      | -.995                        | 59.505 | .324            |
| FDR   | Equal variances assumed     | .547                                    | .462 | 6.924                        | 62     | .000            |
|       | Equal variances not assumed |   |      | 6.924                        | 60.339 | .000            |
| NPF   | Equal variances assumed     | .027                                    | .871 | 1.134                        | 62     | .261            |
|       | Equal variances not assumed |   |      | 1.134                        | 61.918 | .261            |
| BOPO  | Equal variances assumed     | 29.326                                  | .000 | 3.013                        | 62     | .004            |

|     |                             |       |      |        |        |      |
|-----|-----------------------------|-------|------|--------|--------|------|
|     | Equal variances not assumed |       |      | 3.013  | 50.667 | .004 |
| ROA | Equal variances assumed     | 6.306 | .015 | -2.481 | 62     | .016 |
|     | Equal variances not assumed |       |      | -2.481 | 59.801 | .016 |

Sumber: data SPSS yang diolah

Hipotesis dalam uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*) adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel *Capital Adequacy Ratio*.

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

b. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel *Financing to Deposit Ratio*.

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

b. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel *Non Performing Financing*.

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan rata-rata *Non Performing Financing* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata *Non Performing Financing* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

c. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

H0: Tidak ada perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

d. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel *Return on Asset*.

H0: Tidak ada perbedaan rata-rata Return on Asset. antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata Return on Asset. antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test adalah:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ , Ha diterima maka hipotesis teruji atau ada perbedaan.
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $> 0,05$ , H0 diterima maka hipotesis tidak teruji atau tidak ada perbedaan (sama).

Hasil pengujian sampel dari penelitian ini menghasilkan data berikut ini:

- a. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diasumsikan tidak ada perbedaan varian yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi varian sama (*Equal Variance Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan nilai signifikansi yaitu 0.324, ( $0.324 > 0.05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  (hipotesis tidak teruji) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.
  
- b. Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diasumsikan tidak ada perbedaan varian yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi varian sama (*Equal Variance Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan nilai signifikansi yaitu 0.000, ( $0.000 < 0.05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  (hipotesis teruji) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

- c. Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) diasumsikan tidak ada perbedaan varian yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi varian sama (*Equal Variance Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan nilai signifikansi yaitu 0.261, ( $0.261 > 0.05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  (hipotesis tidak teruji) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Non Performing Financing* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.
- d. Pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diasumsikan ada perbedaan varian yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi varian tidak sama (*Equal Variance Not Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan nilai signifikansi yaitu 0.004, ( $0.004 < 0.05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  (hipotesis teruji) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.
- e. Pada variabel ada *Return on Asset* (ROA) diasumsikan ada perbedaan varian yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian

untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi varian tidak sama (*Equal Variance Not Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan nilai signifikansi yaitu 0.016, ( $0.016 < 0.05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  (hipotesis teruji) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Return on Asset* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri